

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X dan Y. Metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono) yang ditulis dalam jurnal (Misrawati & Suryana, 2022).

Dalam penelitian ini, sumber primer yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada pegawai yang bekerja dikantor Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data yang didapat berupa jawaban pegawai terhadap pernyataan mengenai kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian yang mana peneliti akan melihat fenomena apa yang menjadi fokus untuk dipelajari atau diperdalam sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat atau bagi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan set kesempatan investasi menjadi variabel independen (*independent variable*) dan kebijakan dividen menjadi variabel dependen (*dependent variable*).

Objek tersebut ada karna telah ditentukan oleh peneliti, tujuan dari memilih objek adalah mencari suatu jawaban. Dalam hal ini, objek peneliti gunakan adalah

para pegawai yang bekerja di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Dengan hal ini membuat peneliti menjadi terdorong untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, lingkungan kerja, apakah mempengaruhi kinerja pegawai.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi pembelajaran dan akan ditarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut (Sugiyono, 2019).

Pada Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan sendiri memiliki jumlah karyawan sebanyak 297 yang terdiri 263 karyawan honorer dan 34 karyawan pegawai negeri sipil (PNS). Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu karyawan honorer Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan pada seluruh bidang pekerjaan yang ada dengan jumlah 263 karyawan.

Terdapat pembagian karakteristik populasi dalam kuesioner yang dipakai akan bergantung kepada populasi yang akan dipilih. Pada penelitian ini peneliti harus menerapkan ketelitiannya dalam melaksanakan pembagian kelompok yang ada dan tingkat responden yang dipilih. Karakteristik populasi yang akan menjadi sasaran adalah karyawan yang telah bekerja selama 2 tahun atau lebih dan berstatus pegawai honorer Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Jumlah karyawan yang memenuhi kriteria tersebut adalah 228 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi. Karena populasi yang besar sulit untuk dipelajari secara keseluruhan, maka peneliti perlu mengambil sampel yang mewakili populasi. Sebagai contoh, jumlah karyawan honorer dengan masa kerja lebih dari 2 tahun di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan telah diketahui sebanyak 228 orang. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi tersebut. Menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. *Purposive sampling* digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian,

diperlukan sampel yang dihitung jumlahnya menggunakan Teknik Slovin (Sugiyono) dalam jurnal (Abdul Choliq, 2022).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+NE^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidaktepatan karna kesalahan sampling (10%)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{228}{1+(228)(0,1)^2} = 69,51 \text{ Dibulatkan Menjadi } 70$$

• Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 70 karyawan honorer dengan lama bekerja 2 tahun atau lebih Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan yang akan dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Burhan Bungin) dalam jurnal (Makbul, 2021).

Metode pengumpulan data menggunakan survei dengan cara memberikan kuesioner yang akan disebarakan kepada responden menggunakan *Google Form*. Dengan menyebarkan kuesioner.

Tujuan diadakan kuesioner itu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah dan juga tujuan dari penelitian, untuk mendapatkan informasi dengan *reliable* dan validitas yang tinggi. Pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban dari satu (Sangat Tidak Setuju), dua (Tidak Setuju), tiga (Cukup Setuju), empat (Setuju) sampai dengan lima (Sangat Setuju).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Pakpahan et.al., 2021:63).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel merujuk pada atribut atau nilai dari subjek, objek, atau kegiatan yang bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen, dan variabel dependen yang masing-masing memiliki peran dalam pengukuran variabel.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian, variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel *predictor*, variabel *antecedent*, variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel treatment, atau variabel risiko. Variabel ini diberi nama-nama tersebut karena ia tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sehingga disebut sebagai variabel bebas. Sebaliknya, variabel ini juga disebut sebagai variabel pengaruh karena mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemimpinan dan lingkungan kerja.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja Pegawai.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kepemimpinan (X1)	(Sugiyanto & Sutija, 2022), gaya kepemimpinan adalah perilaku memotivasi yang memotivasi orang lain untuk menyelesaikan tugas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.	1. Analitis 2. Keterampilan Berkomunikasi 3. Keberanian & Tanggung Jawab
2.	Lingkungan Kerja (X2)	(Sihaloho Siregar, 2020) berpendapat bahwa lingkungan yang dapat dikatakan baik akan membawa dampak yang baik juga seperti mampu memberikan kepuasan kerja bagi pegawai untuk memberikan hasil kerja yang lebih optimal lagi kepada perusahaan tersebut.	1. Fasilitas 2. Kebisingan 3. Sirkulasi udara 4. Hubungan kerja
3.	Kinerja Pegawai	Kinerja adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Maltis dalam (Rafiq, 2019)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019:164) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur, Uji validitas sendiri dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung, jika nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan indikator tersebut valid. Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur.

Jika sebuah tes berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran, maka tes tersebut memiliki validitas yang

tinggi. Sebaliknya, jika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka tes tersebut dianggap memiliki validitas rendah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Dalam (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019:166) dijelaskan reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 70 karyawan Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program *SPSS for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 (Heripson, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang meliputi analisis deskriptif dengan metode kuantitatif. Selain itu, untuk melakukan analisis data digunakan data statistik dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. *Software* tersebut digunakan untuk menguji dan menganalisis hasil pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan. Beberapa analisis atau uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam melakukan analisis data, dengan mendeskriptifkan data yang terkumpul (Susiana,2021). Analisis deskriptif bertujuan agar mengetahui jawaban dari responden yang diperoleh dari kuesioner, meliputi variabel yang digunakan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel. Apabila terdapat korelasi yang tinggi menunjukkan adanya korelasi antara variabel. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Ghozali (2018:107) menyatakan variabel independent yang terdapat model regresi yang memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Untuk menjalankan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Cara untuk mendeteksi adanya indikasi jika terjadi gejala multikolinieritas yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 maka terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance yang ada pada masing-masing variabel bebas > 0.10 maka tidak ada indikasi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi dari variabel independent, variabel moderating, atau keduanya dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji t dan uji F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018;137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) sebagai metode pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda didasarkan untuk menguji dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

X1 : Kepemimpinan

X2 : Lingkungan Kerja

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ϵ : Tingkat kesalahan

3.8.2 Koefisien Determinasi

Pada pengujian koefisien determinasi ini menurut (Ghozali, 2018) pengujian korelasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model untuk menerangkan

variasi dari variabel independent peneliti. Koefisien determinasi menggunakan skala dari nol hingga satu untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari satu atau lebih variabel independent. Jika nilai R^2 kecil, maka variabel independent yang digunakan dalam analisis hanya memiliki sedikit kemampuan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Namun, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independent memberikan informasi yang hampir sempurna untuk memprediksi variasi variabel dependen, sehingga informasi tersebut sangat berguna.

3.8.3 Uji F (Uji signifikansi Simultan)

Uji F digunakan melalui uji F hitung membandingkan dengan F tabel. Atau bisa juga dengan tingkat angka signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ angka signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.4 Uji t (Uji parsial)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa suatu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan bahwa suatu variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Berdasarkan angka signifikan, hipotesis dapat diterima atau ditolak apabila
 - a) Jika angka signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.
 - b) Jika angka signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.